

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Ekonomi digital Indonesia diperkirakan akan terus naik sampai pada tahun 2025. Ekonomi digital Indonesia ini sangat kuat dan terbesar di antara negara-negara tetangga. Hal ini sebagai modal negara Indonesia untuk berkembang yang dinilai dari kebijakan dari pengembangan ekonomi digital di Indonesia yang mencakup di bidang-bidang yang sangat besar, seperti pemerintahan, pendidikan, kesehatan, perdagangan perindustrian, administrasi kependudukan, hingga sektor keuangan. Untuk itu, pemerintah memberikan dukungan dalam pengembangan ekosistem digital Indonesia dengan mendorong kebijakan dan regulasi yang mendukung inovasi, membangun infrastruktur keuangan yang kuat, kokoh, dan terintegrasi, menyediakan dukungan fiskal, seperti insentif perpajakan dan dukungan pembiayaan bagi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), serta memanfaatkan teknologi digital dalam berbagai program pemerintah, dan layanan publik. Pada saat yang bersamaan, selain pengembangan sumber daya manusia dan pembangunan kapasitas menangani digital Indonesia, juga harus ada perlindungan atas konsumen. (Sumber: Kemenkeu 2022)

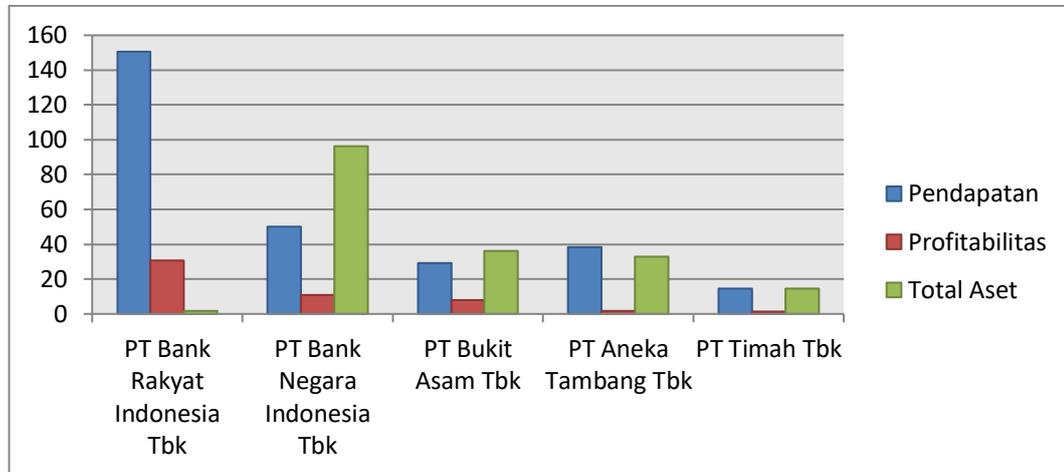
Menurut Irhan Fahmi (2011:2), kinerja keuangan adalah analisis mengenai keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu untuk melihat baik buruknya keadaan keuangan pada perusahaan yang terindeks di IDXBUMN20. Kinerja keuangan perusahaan adalah salah satu faktor yang paling penting, karena kinerja keuangan perusahaan akan dilihat oleh calon investor untuk mengetahui informasi keuangan perusahaan sebelum melakukan investasi saham. Informasi kinerja

keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan karena berguna untuk mengevaluasi tentang dimana tingkat kesuksesan perusahaan berasal pada aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan. Untuk itu, penting bagi perusahaan dalam menjaga dan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan agar dapat menarik investor.

IDXBUMN20 merupakan salah satu indeks saham Indonesia yang mengukur 20 saham yang bagian dari Badan Usaha Milik Negara (BUMN), Badan Usaha Milik Daerah (BUMD), dan afiliasinya. Indeks saham BUMN pilihan, yaitu IDXBUMN20 masih berakselerasi di tengah polemik yang membelit perusahaan konstruksi pelat merah serta target dividen 2024 yang lebih rendah dari *outlook* tahun ini. Berdasarkan data *Bloomberg* (2023), IDXBUMN20 menguat 2,95% persen *year-to-date* (YtD) menuju level 414,76. Saham BMRI, BBRI, dan JSMR menopang penguatan indeks, sementara saham PGAS serta WIKA menjadi pemberat. Akselerasi IDXBUMN20 terjadi di tengah sengkabut utang yang menyelimuti BUMN Karya. Contoh, PT Wijaya Karya (Persero) Tbk, (WIKA) yang masih berjuang memperbaiki struktur permodalan hingga mengalami *standstill* atau penundaan pembayaran utang perbankan.

Di sisi lain, pemerintah menetapkan setoran dividen BUMN 2024 lebih rendah dibandingkan *outlook* 2023. Pelemahan ini pun berisiko menjadi sentimen negatif bagi IDXBUMN20. Berdasarkan Buku II Nota Keuangan beserta Rancangan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (RAPBN) 2024, pemerintah menargetkan setoran dividen BUMN sebesar Rp80,8 triliun. Jumlah ini lebih rendah 0,8 persen dari *outlook* dividen 2023, yaitu Rp81,5 triliun. Pemerintah menyatakan penurunan itu mempertimbangkan dinamika kondisi dapat

mempengaruhi kinerja perekonomian domestik. Alhasil, kondisi ini diperkirakan berdampak terhadap kinerja keuangan BUMN pada 2023. (Sumber: Bisnis.com)



Sumber: Bursa Efek Indonesia

Gambar 1.1 Pendapatan, Profitabilitas, dan Total Aset 2021 (dalam triliun)

Dari data yang di atas, pada tahun 2021, terdapat 5 saham dengan harga tertinggi, yaitu PT Timah Tbk (TINS), PT Bukit Asam Tbk (PTBA), dan PT Aneka Tambang Tbk (ANTM). Sisanya adalah perbankan, PT Bank Negara Indonesia Tbk (BBNI) dan PT Bank Rakyat Indonesia Tbk (BBRI). PT Timah Tbk berhasil mencetak laba atau *profit* sebesar Rp1,3 triliun pada 2021. Pendapatan tercatat sebesar Rp14,6 triliun sepanjang 2021 begitu juga dengan total aset sebesar Rp14,6 triliun. Lain dari pada hal itu, PT Aneka Tambang Tbk juga sukses membukukan kenaikan laba bersih atau *profit* sebesar Rp1,86 triliun sepanjang 2021. Sedangkan, pada tahun 2021 pendapatan dan total aset sebesar Rp38,4 dan Rp32,9 triliun. Tidak ketinggalan, PT Bukit Asam juga membukukan laba bersih atau *profit* sebesar Rp8,03 triliun pada 2021. Pada tahun 2021, pendapatan dan total aset sebesar Rp29,2 dan Rp36,1. BNI membukukan laba bersih atau *profit* senilai Rp10,9 triliun sepanjang tahun 2021. Pada tahun 2021, bank bersandi BBNI ini tercatat membukukan pendapatan bunga secara konsolidasian sebesar Rp50,02 triliun dan

memiliki total aset sebesar Rp96,4 triliun. BRI membukukan laba bersih atau *profit* sebesar Rp30,75 triliun di tahun 2021. Pada tahun 2021, BRI memperoleh pendapatan bunga sebesar Rp143,52 triliun dan memiliki total aset sebesar Rp1,678 triliun pada tahun 2021.

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa *input* yang besar belum tentu menghasilkan *output* yang maksimal juga. Hal ini menunjukkan tidak efisiennya perusahaan tersebut. Kinerja dan kondisi kesehatan suatu perusahaan merupakan hal yang penting bagi pihak terkait, seperti pemilik atau pengelola perusahaan, masyarakat, maupun perusahaan tersebut. Kinerja dan kesehatan perusahaan dapat dinilai dari seberapa efisien perusahaan tersebut dimana efisiensi dapat didefinisikan sebagai kemampuan untuk menghasilkan *output* yang maksimal dengan *input* yang ada sehingga menghasilkan ukuran kinerja yang diharapkan, oleh karena itu efisiensi ini berkaitan dengan *input* dan *output* suatu perusahaan. Pada saat pengukuran efisiensi dilakukan, perusahaan diharapkan pada keadaan bagaimana mendapatkan tingkat *output* yang optimal dengan *input* yang ada atau dengan cara mendapatkan tingkat input yang minimum dengan tingkat output yang maksimal sehingga dapat dikatakan efisien. Dengan menganalisa alokasi *input* dan *output*, dapat memudahkan analisa lebih jauh untuk melihat ketidakefisien suatu perusahaan. Efektivitas adalah suatu kondisi yang menunjukkan tingkat keberhasilan atau kegagalan manajemen dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Chyntiaetal,.2021).

Menurut beberapa penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan efisiensi kinerja keuangan pada suatu perusahaan menggunakan metode *Data Envelopment Analysis* (DEA) menunjukkan hasil yang berbeda. Penelitian mengenai efisiensi

dengan metode *Data Envelopment Analysis* (DEA) yaitu penelitian Tarisa Rama Utari, Mutia Rahmah, Murtala, Reza Juanda (2023) yang meneliti analisis efisiensi perusahaan pertanian di Indonesia dengan metode *Data Envelopment Analysis* (DEA). Variabel *input* yang digunakan adalah total aset, liabilitas, dan lahan. Sedangkan, variabel *output* adalah penjualan. Berdasarkan hasil analisis efisiensi dengan sampel penelitian 12 perusahaan pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode waktu 2020-2022 hanya terdapat 4 perusahaan yang memiliki skor efisiensi 100% atau efisiensi sempurna. Ketidakefisienan perusahaan pertanian yang ada pada sampel penelitian salah satunya diakibatkan oleh berlebihnya penggunaan *input* dan kurangnya *output* perusahaan sehingga perlu diperbaiki dengan pengurangan *Slack Movement* pada *input* perusahaan dan penambahan *proportionate improvement* pada *output* perusahaan agar kemudian mampu mencapai *projection* tiap *input* dan *output* perusahaan dan menjadikan perusahaan yang tidak efisien menjadi efisien di tahun-tahun selanjutnya.

Penelitian lainnya berasal dari penelitian Rinti Dwijyantie, JMV Mulyadi (2022) yang meneliti Efisiensi Perusahaan Manufaktur Dengan *Data Envelopment Analysis* (DEA). Variabel *input* yang digunakan adalah total aset, total ekuitas, harga pokok produksi, beban penjualan, beban umum dan administrasi, dan beban lainnya. Sedangkan, variabel *output* adalah laba komprehensif tahun berjalan. Hasil penelitian menggunakan *production approach* menunjukkan bahwa terdapat 8 perusahaan yang sudah efisien dan 18 perusahaan masih mengalami inefisiensi. Sedangkan hasil penelitian menggunakan *profit approach* menunjukkan hanya 1 perusahaan yang sudah efisien dan 25 perusahaan masih mengalami inefisiensi. Penyebab perusahaan mengalami inefisiensi diantaranya adalah pengelolaan dan

pemanfaatan total aset dan total ekuitas yang belum maksimal, masih besarnya Harga Pokok Penjualan (HPP) dan beban penjualan serta beban operasional lainnya. Agar perusahaan dapat mencapai tingkat efisiensi maksimal, perusahaan perlu melakukan *potential improvement* dengan memaksimalkan pemanfaatan dan pengelolaan total aset dan total ekuitas, serta menekan beban-beban produksi langsung maupun tidak langsung.

Adanya perbedaan hasil penelitian mengenai efisiensi dari perusahaan tersebut akan dijadikan acuan dalam penelitian ini. Dengan adanya *research gap* tersebut mengarahkan penelitian ini untuk mengukur efisiensi dari perusahaan yang terindeks di IDXBUMN20 dengan menggunakan metode *Data Envelopment Analysis* (DEA).

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut mengenai “**Analisis Efisiensi Kinerja Keuangan pada Perusahaan yang Terindeks di IDXBUMN20 Dengan Menggunakan *Data Envelopment Analysis* (DEA)**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka yang akan menjadi rumusan masalah di dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana tingkat efisiensi profitabilitas perusahaan yang terindeks di IDXBUMN20?
2. Bagaimana faktor pendapatan dan total aset terhadap profitabilitas perusahaan yang terindeks di IDXBUMN20?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi permasalahan yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui tingkat efisiensi profitabilitas perusahaan yang terindeks di IDXBUMN20.
2. Untuk mengetahui faktor pendapatan dan total aset terhadap profitabilitas perusahaan yang terindeks di IDXBUMN20.

1.4 Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Dapat dijadikan sebagai bahan referensi khususnya untuk kajian topik yang berkaitan dengan permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai efisiensi dan faktor pendapatan dan total aset terhadap profitabilitas perusahaan yang terindeks di IDXBUMN20.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi peneliti, memperoleh pengetahuan akademik serta pengalaman praktik dalam hal efisiensi dan faktor pendapatan dan total aset terhadap profitabilitas perusahaan yang terindeks di IDXBUMN20.
2. Memberikan acuan kepada peneliti selanjutnya tentang efisiensi dan faktor pendapatan dan total aset terhadap profitabilitas perusahaan yang terindeks di IDXBUMN20.